

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang suatu cita-cita di masa depan. Selain itu, pendidikan membuat seseorang menjadi lebih cerdas dalam melakukan suatu kegiatan. Pendidikan biasanya didapatkan di sekolah dan di rumah. Tanpa pendidikan orang tidak bisa melakukan apapun. Pendidikan di sekolah diperoleh dari sistem belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan peserta didik, melainkan juga untuk membuat peserta didik menjadi terampil dan berkarakter. Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh proses pembelajarannya dan hasil yang didapatkan. Ketika proses pembelajaran yang diberikan berjalan dengan baik, maka tidak hanya berpengaruh kepada pendidikannya, melainkan terhadap hasil yang diperoleh. Namun, jika kegiatan pembelajaran tidak diikuti dengan kegiatan belajar, maka hasil yang didapatkan sedikit, sehingga pendidikan yang diperoleh dapat dikatakan tidak berhasil. Belajar merupakan sebuah perubahan perilaku kearah yang lebih baik, melalui sebuah latihan maupun pengalaman, serta interaksi yang aktif. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh belajar menyangkut beberapa aspek, salah satunya keterampilan

Keterampilan berbahasa yang paling banyak digunakan di sekolah adalah keterampilan menulis dan menyimak. Keterampilan berbicara

merupakan keterampilan yang tidak begitu sering dibandingkan dengan kedua keterampilan tersebut jika digunakan pada saat pembelajaran. Padahal, terampil dalam berbicara sangat penting disegala bidang. Namun sejak kurikulum 2013, ada mata pelajaran Literasi, yang mengajak siswa untuk bercerita. Selain itu, mata pelajaran yang lain juga membutuhkan keterampilan ini karena keterampilan berbicara ini digunakan untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerjanya, baik itu secara individu maupun kelompok. Akan tetapi, kurikulum ini kurang efektif juga karena masih banyak siswa yang kurang terampil dalam berbicara, sehingga sulit dalam mengungkapkan idenya dalam bersuara di depan kelas. Kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan yang menunjang tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan. Berbicara berkaitan dengan menyimak, karena dalam menyimak kita mendapat informasi melalui ucapan.

Di sekolah keterampilan ini sangat penting. Dengan adanya program pengajaran keterampilan berbicara, maka dapat memudahkan siswa dalam berbicara, serta dapat membentuk kebiasaan, baik itu disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Ada beberapa metode pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Salah satunya, dalam makalah ini penulis menggunakan metode *Show and Tell* dan metode pembelajaran berbasis penelitian dan presentasi.

Metode *show and tell* merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara untuk siswa. *Show and tell* adalah kegiatan mempresentasikan dengan menunjukkan sesuatu. Metode *show and tell* merupakan metode yang dikhususkan untuk keterampilan berbicara. Metode ini merupakan metode paling gampang. Peneliti mengambil metode ini karena masih banyak siswa yang malu untuk tampil berbicara di depan kelas. Hal ini dikarenakan masih banyak sekolah yang kurang mendidik muridnya untuk berani berbicara. Jadi, bisa dikatakan masih lebih aktif guru dari siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketidakterampilan dalam berbicara dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri, sehingga dapat dijauhi dari masyarakat. Sudah banyak peneliti yang membahas masalah ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya. Salah satunya, yaitu membahas pengaruh penggunaan metode *show and tell* terhadap siswa Paud sampai SD. Namun, pada penelitian ini objek yang digunakan adalah siswa SMA karena metode ini lebih cocok digunakan untuk jenjang tinggi.

Selain itu, metode pembelajaran berbasis riset dan presentasi juga menjadi variabel yang digunakan pada penelitian ini. Metode pembelajaran riset atau penelitian adalah pendekatan yang memakai riset sebagai prosesnya dalam sebuah pembelajaran. Arti dari penelitian itu sendiri, yaitu kegiatan menggali sebuah teori atau memecahkan masalah. Langkah yang dimiliki metode pembelajaran ini adalah peserta didik

diharapkan bisa mencari, serta menggali pengetahuan atau dapat menyelesaikan suatu masalah.

Sedangkan, presentasi merupakan metode keterampilan berbicara yang menjelaskan sesuatu materi dihadapan satu atau lebih dari dua orang. Pendekatan presentasi sangat berkaitan dengan metode berbasis penelitian karena pendekatan ini juga memaparkan hasil penemuan informasi. Selain itu, metode tersebut memanfaatkan teknologi sebagai sumber informasi serta alat untuk mengukuhkan keterampilan yang diperlukan.

Kemampuan berbicara, siswa sudah dilatih untuk mengungkapkan maksud dan perasaannya secara lisan sejak sebelum memasuki sekolah. Ada berbagai variasi yang dimiliki siswa dalam berbicara. Ada yang lancar, sedang, maupun gugup dalam berbicara. Beberapa siswa juga ada yang masih ragu-ragu untuk berbicara, bahkan berkeringat dingin dan lupa terhadap apa yang ingin dibicarakan. Metode *show and tell* merupakan metode yang sederhana dengan menunjukkan suatu benda, seperti gambar. Dengan menggunakan metode yang sederhana ini, dapat mempermudah siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Jika siswa yang gugup langsung mencoba metode berbicara yang lain, maka ditakutkan siswa tersebut menjadi lebih tidak percaya diri dan trauma, sehingga siswa tersebut tidak mau lagi untuk berbicara di depan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aneja Nejawati dan Isna Maulida Rahmayanti beserta Desak Putu Parmiti memberikan hasil yang berbeda dengan melakukan dua siklus. Hasil persentase dari siklus

pertama yang mereka dapatkan terbilang cukup, namun pada siklus kedua, persentase yang didapatkan mengalami peningkatan yang berlebih. Pada proses penelitian yang dilakukan oleh Isna Maulida Rahmayanti dan Desak Putu Parmiti, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan didesain menggunakan model *show and tell*. Selain itu, instrument yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan berbicara. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Aneja Nejawati sama dengan yang dilakukan oleh kedua peneliti tersebut, namun tidak menggunakan RPP. Selain kedua penelitian tersebut, terdapat pula penelitian yang dilakukan Thafa Nazla dan Nila Fitria. Mereka melakukan penelitian ini dengan mengajak tiga orang siswa untuk menjelaskan sesuatu yang mereka tunjukkan. Tiga orang siswa tersebut menjelaskan diwaktu yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Isna, dkk memiliki teknik pelaksanaan yang sama dengan penelitian sekarang,. Akan tetapi, jenjang pendidikan yang dipilih berbeda. Isna Maulida Parmiti dan Desak Putu Parmiti memilih siswa SD sebagai objek penelitian mereka. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Thafa Nazla dan Nila Fitria. Mereka menggunakan siswa Paud sebagai objek penelitiannya. Sedangkan penelitian ini memilih siswa SMA sebagai objek penelitiannya karena selain metode ini lebih pantas, juga tidak semua siswa percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode pembelajaran ini karena teknik yang digunakan sederhana. Jika, peneliti

menggunakan metode ini kepada siswa sekolah dasar maupun Paud, terlalu sulit untuk digunakan siswa sekolah dasar, serta masih banyak sekolah dasar di berbagai daerah yang belum menggunakannya. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, objek penelitian yang digunakan adalah siswa SMA. Selain metodenya yang pantas, metode ini juga sangat dibutuhkan karena pada proses kegiatan belajar-mengajar di SMA biasanya siswa diminta untuk melakukan presentasi sebagai tugas.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah perbandingan pengaruh metode pembelajaran berbasis riset dan presentasi serta metode pembelajaran *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa SMAN 3 Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh metode *show and tell* dan metode berbasis riset dan presentasi terhadap keterampilan berbicara siswa SMAN 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *show and tell* serta metode pembelajaran berbasis penelitian terhadap keterampilan berbicara siswa SMAN 3 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode *show and tell* serta metode pembelajaran berbasis penelitian dan presentasi terhadap keterampilan berbicara siswa SMAN 3 Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Anggapan dasar pada penelitian “*Perbandingan Pengaruh Metode Show and Tell serta Metode Berbasis Penelitian dan Presentasi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMAN 3 Pamekasan*” adalah:

- a. Keterampilan berbicara anak telah dilatih sejak usia dini dengan menggunakan metode show and tell, baik itu oleh guru maupun orang tua.
- b. Metode pembelajaran yang menggunakan penelitian dan presentasi telah dipraktekkan pada tingkat sekolah dasar oleh pendidik di sekolah.
- c. Metode *show and tell* dan presentasi merupakan metode yang dikhususkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.
- d. Sedangkan, metode pembelajaran berbasis penelitian adalah metode yang berfungsi untuk melatih kemampuan siswa dalam berpikir kritis.
- e. Metode ini merupakan metode dasar untuk melatih kemampuan berbicara siswa, sehingga siswa dapat tampil lebih percaya diri.
- f. Untuk mencari informasi dalam kegiatan penelitian, tidak hanya bersumber dari buku maupun lapangan, namun siswa dapat mencari informasi dari internet.
- g. Dalam melatih keterampilan berbicara siswa diharapkan para guru menggunakan metode show and tell karena dengan begitu siswa dapat beradaptasi metode keterampilan berbicara yang lebih sulit.

E. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, hipotesis berasal dari dua kata, yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* yang berarti pendapat. Secara luas hipotesis adalah suatu kesimpulan yang belum sempurna, sehingga perlu dilakukan penelitian supaya kesimpulan tersebut menjadi sempurna. Dengan adanya hipotesis dalam penelitian menjadi jelas arah pengujiannya karena hipotesis berfungsi untuk membimbing peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan.¹

Ada dua jenis hipotesis yang sering dipakai pada berbagai penelitian, yaitu:

1. Hipotesis nol, atau disebut hipotesis statistik merupakan hipotesis yang memiliki pernyataan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti. Hipotesis ini dibuat dengan kemungkinan besar untuk ditolak. Oleh karena itu, jika terbukti hipotesis nol ini tidak benar atau ditolak, maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.
2. Hipotesis alternatif adalah lawan dari hipotesis nol. Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y atau variabel independen dan variabel dependen. Apabila

¹Prof. Dr. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Koonektif dan Interaktif dalam Penelitian Publikasi Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 85

hipotesis nol merupakan hipotesis yang menolak pernyataan, maka hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menerima pernyataannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Tidak ada perbedaan antara metode pembelajaran *show and tell* dengan metode pembelajaran berbasis penelitian dan presentasi terhadap keterampilan berbicara siswa SMAN 3 Pamekasan.
2. Penggunaan metode *show and tell* serta metode berbasis penelitian dan presentasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa SMAN 3 Pamekasan sebagai inovasi dalam belajar.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan baik dapat menghasilkan yang akurat dan terpercaya. Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai mengenai pengaruh penggunaan metode *show and tell* dengan pendekatan pembelajaran berbasis penelitian dan presentasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis pada siswa SMAN 3 Pamekasan.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran bagi guru SMAN 3 Pamekasan berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan metode show and tell serta metode berbasis riset dan presentasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mengembangkan pola berpikir siswa, sehingga guru dapat menerapkan metode ini agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

2) Bagi siswa

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan siswa menjadi lebih terampil dalam berbicara, serta berpikir lebih serius di kelas maupun dihadapan masyarakat setelah menggunakan kedua metode ini.

3) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman untuk peneliti mengenai Perbandingan Pengaruh Metode Show and Tell dan Metode Pembelajaran Berbasis Riset dan Presentasi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMAN 3 Pamekasan, sehingga metode ini dapat diterapkan oleh peneliti ketika terjun ke masyarakat.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental kuantitatif. Penelitian komparatif kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen atau terikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran show and tell dan metode berbasis penelitian beserta presentasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMAN 3 Pamekasan. Untuk mengetahui pengaruh metode ini, peneliti menggunakan pola kelompok ganda. Pola kelompok ganda ini dilakukan dengan cara memberi kedua metode tersebut kepada dua kelas siswa SMAN 3 Pamekasan.

H. Definisi Istilah

a. Metode Pembelajaran Show and Tell

Metode show and tell adalah metode yang dilakukan dengan menjelaskan sesuatu yang ditunjukkan. Metode ini digunakan sebagai mediapelatihan siswa untuk berbicara. Keterampilan berbicara yang dilatih pada metode show and tell adalah melakukan presentasi dengan menunjukkan sesuatu di depan kelas. Oleh karena itu, metode ini dapat mengatasi rasa gugup dan kurang percaya diri. Hal ini disebabkan, jika dengan melihat sesuatu yang ditunjukkan, maka dapat mengurangi rasa gugup. Selain itu, metode pembelajaran ini dapat membuat siswa tertarik untuk bergabung ke dunia masyarakat karena metode ini juga mengajak siswa untuk melihat dan menganalisis lingkungan sosial.

b. Metode Pembelajaran Berbasis Penelitian dan Presentasi

Penelitian adalah kegiatan mencari dan menggali pengetahuan yang bertujuan untuk memberikan penemuan terbaru dan memahami lebih

dalam tentang ilmu yang diberikan. Selain itu, menganalisis suatu permasalahan juga termasuk pada metode ini. Metode penelitian sering digunakan pada jenjang pendidikan dengan memberi tugas analisis ataupun mencari materi. Dalam membahas hasil penelitiannya, siswa mempresentasikan hasil tersebut di depan kelas. Presentasi adalah kegiatan menyampaikan informasi secara lisan kepada satu orang maupun lebih. Tujuan dari kegiatan presentasi, yaitu menyampaikan informasi secara jelas kepada audien. Seperti halnya dengan metode *show and tell*, metode presentasi juga berguna untuk melatih keterampilan berbicara siswa dengan menjelaskan sesuatu di depan kelas.

c. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan lisan sebagai alat untuk mengungkapkan gagasan dan perasaannya. Di sekolah keterampilan berbicara adalah suatu pembelajaran yang sangat penting untuk dikuasai karena dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat berkaitan dengan berbicara adalah menyimak. Tanpa menyimak, seseorang tidak akan bisa untuk mengungkapkan ide maupun perasaannya secara lisan. Begitu juga sebaliknya, tanpa berbicara seseorang tidak akan bisa mendapatkan informasi. Jadi, dua keterampilan ini tidak dapat dipisahkan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

- Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuspar Uzer dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and Tell* Siswa SD Negeri 97 Palembang” mengungkapkan bahwa siswa yang diambil sebanyak 29 siswa kelas 3 SD. Adapun hasil observasi yang dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil observasi pada siklus pertama adalah 54,02, sedangkan pada siklus kedua adalah 72,41. Persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh beliau dengan penelitian saya, yaitu sama-sama meneliti metode *show and tell*. Sedangkan perbedaannya adalah beliau menggunakan siswa kelas 3 SD sebagai subjeknya dan subjek penelitian saya, yaitu siswa SMA. Selain itu, Yusper menggunakan metode PTK, sedangkan saya menggunakan metode kuantitatif.²
- Pada penelitian yang dilakukan oleh Karin Ariska beserta Suyadi dalam jurnalnya “Penggunaan Metode *Show and Tell* Melalui Media *Magic Box* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini” yang dilakukan pada murid taman kanak-kanak, menunjukkan bahwa adanya perkembangan terhadap keterampilan berbahasa pada anak.³ Perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian saya, yaitu sama-sama menggunakan metode *show and tell*

² Yuspar Uzer, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri 97 Palembang*, Pernik Jurnal Paud, Vol. 4, No. 1, 2021 (Palembang: Universitas PGRI Palembang), hlm. 78-89

³ Karin Ariska, Suyadi. *Penggunaan Metode Show and Tell Melalui Media Magic Box untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Seling: Jurnal Program Studi PGRA. Vol. 6 No. 2. 2020 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga) hlm. 102-114

dalam penelitiannya. Sedangkan untuk perbedaannya adalah metode yang digunakan oleh Karin dan Suyadi, yaitu metode kualitatif deskriptif, dan saya menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, mereka menggunakan murid TK sebagai subjek penelitiannya, sedangkan saya menggunakan siswa SMA.⁴

- Hasil laporan penelitian yang dilakukan oleh Maya Hayatun Nopus dan Desak Putu Parmiti pada jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and Tell* Siswa SDN 3 Banjar” adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa, yaitu pada saat sebelum melakukan penelitian. Kemudian, pada siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 78,86 dengan persentase 81%. Setelah itu, pada siklus kedua nilai rata-rata yang didapatkan, yaitu 86,34, serta persentase yang diperoleh 94%. Dari hasil penilaian ini, dapat dikatakan bahwa pengaruh metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.⁵

- Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Selektta Matematika Pendidikan Dasar FKIP UMSU”. Dalam

⁴Maya Hayatun Nopus, Desak Putu Parmit. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SDN 3 Banjar* Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 1 No. 4. 2017 (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha) hlm. 198-203

⁵Aneja Nejawati, S.Pd. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Biornmatka. Vol. 3 No. 2. September 2017 (Subang: Universitas Subang).

model *Project Based Learning*, mahasiswa melakukan kegiatan eksplorasi untuk memperoleh pengetahuan. Pada penelitian ini, beliau menggunakan kegiatan menganalisa dan mencari kepada mahasiswa sebagai kegiatan penelitiannya secara diskusi kelompok. Kemudian, mahasiswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompok tersebut. Hasil dari penelitian ini mendapatkan 0,797, yang berarti metode ini sedikit berpengaruh terhadap mahasiswa.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode *show and tell* dan metode berbasis penelitian beserta presentasi dalam penelitiannya. Selain itu, perbedaan dari penelitian mereka dengan penelitian saya, yaitu mereka menggunakan metode PTK dan siswa kelas 3 SD sebagai subjek penelitiannya. Sedangkan, saya menggunakan siswa SMA sebagai subjeknya, serta metode komparatif kuantitatif sebagai metode penelitiannya.